

MENDOBRAK PANDEMI MELALUI WIRAUSAHA DENGAN PENDEKATAN *PLANNED BEHAVIOR THEORY*

Anissa Mayang Indri¹⁾, Dian Marlina²⁾, Shinta Ratnawati³⁾

Manajemen, Universitas Tidar, Magelang

¹mayang.anissa2@gmail.com

²dianmarlina86@untidar.ac.id

³shinta_ratna@untidar.ac.id

Abstract

At the end of 2019, there was an extraordinary phenomenon that hit the world, namely Coronaviruses (Cov). The World Health Organization (WHO) explains that Coronaviruses are a group of viruses that attack and infect the respiratory system, the attack of this virus is called COVID-19. From the existence of Covid-19 this will have an impact on the economy in Indonesia, economic performance will be weak and then have an impact on employment conditions. One of the efforts that can be done is entrepreneurship. Entrepreneurship contributes to economic growth because it is seen as a way to create new types of jobs. This study is a quantitative study that aims to see the effect of motivational variables on entrepreneurial behavior mediated by intention. Primary data was collected through questionnaires to 140 Tidar University students class 2017. The research instrument used a Likert scale with a size of 1 to 5 and used data analysis techniques with regression analysis and Sobel test to test mediation. The results showed that the t-count of 6.254 was greater than the t-table of 1.655, from these results it can be proven that the entrepreneurial intention variable can mediate the relationship between entrepreneurial motivation and entrepreneurial behavior. Indicates that the 2017 Tidar University students can carry out entrepreneurial activities with the motivation to open a business based on a strong entrepreneurial intention.

Keywords : *Planned Behavior Theory, Motivation, Intention, Entrepreneurial Behavior*

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terdapat fenomena luar biasa yang melanda dunia yaitu penemuan sebuah virus yang asal usul perkembangannya tidak diketahui dengan pasti. Kasus ini berawal dari Kota Wuhan, China dan telah dikonfirmasi sebagai jenis virus baru yaitu *Coronaviruses (Cov)*. *World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa *Coronaviruses* merupakan sekelompok virus yang menyerang dan menginfeksi pada sistem pernafasan, penyerangan virus ini dinamakan COVID-19. Virus ini dapat menyebar ke tubuh manusia, biasanya melalui saluran pernafasan, dan gejala awal flu pada manusia dapat menyebabkan sindrom pernafasan akut parah (SARS). Virus ini menyebar melalui percikan saat batuk atau bersin (Ren et al., 2020).

Dari adanya penularan virus ini menyebabkan banyak kematian yang menyebar ke seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat Yang Menjadi Perhatian Dunia. (*Public Health Emergency of International Concern*), karena bertambahnya kasus dari hari ke hari, WHO mengumumkan bahwa wabah virus saat ini merupakan *Pandemic Global* (Dong et al., 2020). Dari adanya pandemi Covid-19 akan berdampak pada perekonomian global. Banyak lembaga – lembaga penelitian terkemuka di dunia yang memprediksikan akan berdampak negatif terhadap perekonomian global dan dapat meresahkan dunia.

Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 19, Nomor 1, 2022, Hal. 1-12

p-ISSN: 1683-7910

e-ISSN: 2549-0206

Organisasi internasional pada sektor keuangan yaitu *International Monetary Fund* (Dana Moneter Internasional) dan *World Bank* (Bank Dunia) memprediksikan bahwa pada akhir triwulan I tahun 2020 perekonomian global akan memasuki resesi yang terkoreksi dengan sangat tepat (Liu, Yue, & Tchounwou, 2020). Dilihat dari pertumbuhan ekonomi global pada periode sebelumnya, perekonomian global dapat mengalami penurunan menjadi minus 2,8% atau menurun menjadi 6%. Padahal kedua lembaga internasional tersebut telah memprediksikan perekonomian global akan tumbuh sebesar 3% pada triwulan pertama tahun 2020 (Carrillo-Larco & Castillo-Cara, 2020). Fenomena tersebut akibat merebaknya wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia dan membawa dampak yang serius bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia.



Sumber : BPS, 2020

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah disebutkan didalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus menyatakan.pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 menunjukkan negatif 5,32%. Sebelumnya, BPS melaporkan pada triwulan I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh 2,97%, dari hal tersebut dapat dikatakan menurun jauh pada saat ini, kinerja ekonomi yang lemah berdampak pada kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Dalam upaya mengatasi permasalahan ketenagakerjaan tersebut dibutuhkan usaha untuk mencari berbagai solusi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah berwirausaha. Kewirausahaan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi karena dianggap sebagai cara untuk menciptakan berbagai jenis pekerjaan baru, yang didominasi oleh kaum muda yang memiliki usaha berkembang sendiri. Wirausahawan muda yang bermunculan saat ini tidak hanya menyelesaikan berbagai masalah sosial masyarakat atau konsumen, tetapi di saat yang sama merekalah yang pertama kali memahami masalah tersebut (Baumol, Litan, & Schramm, 2009). Dari sini lah peran kewirausahaan dapat membantu memberikan solusi atas permasalahan perekonomian semasa pandemi Covid-19.

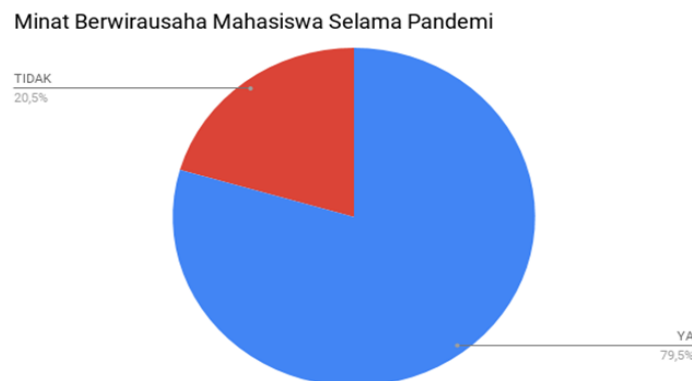
Kesiapan kewirausahaan diperlukan intensi (niat) berwirausaha dan harus bisa melekat pada diri mahasiswa. Menurut (Ajzen, 1991) niat berwirausaha merupakan keyakinan seseorang yang menunjukkan perasaan positif dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam memulai sebuah usaha. Menurut Frinces (2011) untuk menjadi wirausahawan perlu melalui proses yang dimulai dengan dari perubahan jati diri, mentalitas dan cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Berdasarkan Teori Perilaku Terencana atau Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku partisipatif yang membutuhkan keyakinan dan penilaian guna menumbuhkan sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku dengan

intensi atau niat sebagai perantara (mediator) dari pengaruh berbagai faktor – faktor motivasional yang memediasi suatu perilaku tersebut.

Keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan juga dipengaruhi oleh faktor motivasi. Seperti yang diungkapkan (Suryana, 2004) bahwa wirausahawan harus memiliki sikap yang positif, semangat dan selalu bisa berkomitmen terhadap pekerjaannya. Didukung juga pada penelitian Ramayah dalam Wijaya (2008) menyatakan bahwa semakin kuat motivasi individu mematuhi opini atau peran orang lain dalam berwirausaha maka semakin kuat juga kemauannya untuk melakukan kegiatan wirausaha. Dari penelitian dan pernyataan tersebut maka diperlukan motivasi untuk dapat membangun niat berwirausaha pada mahasiswa.

Di Kampus Universitas Tidar kewirausahaan menjadi bagian yang penting untuk mahasiswanya tergambar jelas pada visinya yaitu “Menjadi Universitas Unggul Dalam Bidang Kewirausahaan Berbasis Sumberdaya dan Kearifan Lokal”. Upaya yang dilakukan oleh Universitas Tidar guna mendorong mencetak alumni menjadi wirausahawan melalui pendidikan formal (resmi) dan non – formal (tidak resmi). Pendidikan formal yang terdapat pada kurikulum khusus yang memberikan ilmu tentang kewirausahaan. Dan untuk pendidikan non – formal berupa praktik wirausaha, pelatihan dan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM).

Peneliti melakukan pra – survey terhadap beberapa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah wirausaha dan berasal dari berbagai fakultas di Universitas Tidar untuk mengetahui minat wirausaha selama pandemi. Data ditunjukkan pada grafik berikut.



Sumber : Penulis, 2021

Gambar 2. Presentase Minat Berwirausaha Mahasiswa

Survey menunjukkan sebesar 79,5% mahasiswa memiliki minat untuk melakukan wirausaha selama masa pandemi Covid-19, hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa di Universitas Tidar memiliki jiwa wirausaha yang cukup tinggi. Namun disisi lain masih ada sekitar 20,5% mahasiswa tidak memiliki minat berwirausaha selama pandemi meskipun mereka telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yang menargetkan mahasiswanya bisa melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri. Menurut penelitian (Djaali, 2008), faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah motivasi, motivasi merupakan alat penggerak untuk mengambil sebuah tindakan. Peneliti mengindikasikan bahwa 20,5% mahasiswa yang tidak memiliki minat berwirausaha dilatarbelakangi oleh motivasi yang rendah didasarkan atas wawancara dengan beberapa mahasiswa. Mereka mengatakan bahwa belum

termotivasi untuk menjadi wirausaha dan lebih memilih bekerja menjadi seorang karyawan pada sebuah instansi. Hal ini dapat dikaji lebih lanjut, mengingat institusi Universitas Tidar yang menargetkan menjadikan mahasiswanya menjadi wirausahawan namun terdapat rendahnya minat terhadap berwirausaha dan lebih memilih bekerja menjadi seorang karyawan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa dengan intensi sebagai variabel mediasi dengan judul “MENDOBRUK PANDEMI MELALUI WIRAUSAHA DENGAN PENDEKATAN *PLANNED BEHAVIOR THEORY*”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior atau Teori Perilaku Terencana salah satu dari pengembangan Theory of Reasoned Action atau Teori Tindakan Rasional yang telah dikemukakan oleh Fishben dan Ajzen pada tahun 1975, secara umum TPB ini memiliki beberapa komponen yang terdiri dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dari ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. TPB menerangkan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikontrol oleh dirinya sendiri, namun juga dikendalikan kesediaan sumber daya dan peluang tertentu.

Theory of Planned Behavior adalah salah satu bentuk pendekatan melalui niat seseorang untuk melakukan tindakan, niat seseorang menyebabkan perubahan sikap atau karakter yang menunjukkan seberapa berani seseorang. Niat menunjukkan seberapa besar upaya yang di rencanakan seseorang untuk melakukan tindakan (Wijaya, 2008). Menurut Jenkins (1997) pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha dapat membuat orang tersebut mencerminkan untuk mendirikan usahanya secara riil. Theory of Planned Behavior memberikan pengetahuan mengenai bagaimana seseorang menerapkan suatu perilaku. Perilaku tersebut diawali oleh adanya niat yang di dukung oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Berikut penjelasan dari komponen – komponen utama yang mempengaruhi intensi dalam model TPB:

1) Sikap (*Attitude*)

Tingkatan evaluasi yang dimiliki seseorang tentang baik atau buruknya suatu perilaku. Sikap mengenai perilaku tertentu bisa positif, negatif atau netral.

2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Pandangan seseorang ketika melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh tekanan dari pihak – pihak yang dianggap penting bagi orang tersebut, seperti keluarga, teman dan teman sebaya yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

3) Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Keyakinan seseorang tentang seberapa jauh mereka dapat melaksanakan atau tidak dapat melaksanakan sebuah perilaku tertentu.

Motivasi Berwirausaha

Motivasi ialah rangsangan dari dalam yang berasal dari diri individu untuk menggerakkan individu tersebut dalam melakukan sesuatu, salah satunya menjadi wirausaha muda atau *young entrepreneur* (Sumadi & Sulistyawati, 2017). Motivasi berwirausaha adalah tujuan seseorang yang percaya bahwa mereka bisa sukses (Farhangmehr, Gonçalves, & Sarmiento 2016). Sumadi & Sulistyawati (2017) menjelaskan motivasi yang ditujukan untuk meraih tujuan wirausaha, seperti yang menyangkut

pengenalan dan pemanfaatan kesempatan usaha. Motivasi juga dapat mempengaruhi sikap psikologis pengusaha. Dalam setiap bisnis, sikap psikologis sangat mempengaruhi. Sikap mental berwirausaha ini tidak ada sejak lahir, namun tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Ratnawati (2007) motivasi berwirausaha merupakan suatu kondisi yang merangsang, menggerakkan dan membimbing seseorang untuk melaksanakan aktivitas berwirausaha, dengan kemandirian, percaya diri, selalu berorientasi kedepan, keberanian mengambil risiko, kreatif dan berkeinginan kuat dalam berinovasi. Motivasi berwirausaha atau entrepreneurial motivation melibatkan motivasi pada tujuan berwirausaha (tujuan yang melibatkan pemahaman dan pemanfaatan peluang bisnis) (Wibowo & Ardianti, 2014).

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan niat untuk mengawali sebuah usaha baru (Low & Macmillan, 1988). Kemudian menurut Kruger dalam (Bae, Qian, Miao, & Fiet, 2014) intensi berwirausaha bisa dimaksudkan sebagai hasrat individu untuk mengawali atau memiliki sebuah bisnis dan memiliki kewajiban yang besar dalam mewujudkan keinginannya. Secara umum, semakin besar niat dalam berperilaku tersebut, maka kinerja pada usahanya dapat semakin meningkat. Seseorang mempunyai niat yang kuat untuk memiliki usaha, ketika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (Hisrich, Peters, & Sepherd, 2017).

Menurut Liñán, Rodríguez-Cohard, & Rueda-Cantucho (2011) mengemukakan bahwa niat berwirausaha menunjukkan seberapa besar upaya yang akan dilakukan seseorang untuk menumbuhkan perilaku berwirausaha. (Choo, 2006) telah membuktikan intensi menjadi predictor terbaik dari perilaku kewirausahaan. Dan juga menunjukkan bahwa intensi dapat digunakan sebagai metode dasar untuk membantu memahami siapa saja yang akan menjadi wirausaha.

Perilaku Berwirausaha

Perilaku kewirausahaan wujud perilaku yang terjadi karena adanya interaksi antara pelaku kewirausahaan dengan stimulus – stimulus yang muncul dari profesinya sebagai wirausaha. Berwirausaha menggabungkan karakteristik pribadi, keuangan dan sumberdaya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan pekerjaan yang harus bisa fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, mengambil keputusan dan mengambil tindakan dalam mencapai hasil yang ingin dicapai (Suryana, 2004). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu, perilaku berwirausaha adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menggambarkan karakteristik dan perwatakan wirausahawan yaitu percaya diri, inovatif dan kreatif, dapat merencanakan, berani mengambil risiko, mengambil keputusan dan tindakan guna tercapainya hasil yang ingin dicapai.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Motivasi berwirausaha berhubungan dengan intensi berwirausaha

H2 : Motivasi berwirausaha berhubungan dengan perilaku berwirausaha

H3 : Intensi berwirausaha berhubungan dengan perilaku berwirausaha

H4 : Motivasi berwirausaha berhubungan dengan perilaku berwirausaha dengan

intensi berwirausaha sebagai variabel mediasi

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Objek berada di Universitas Tidar, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Universitas Tidar angkatan 2017, dengan populasi sebanyak 4.471 mahasiswa dan sampel yang didapat berdasarkan perhitungan Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser (2014) didapatkan sebanyak 140 sampel. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 14 indikator pertanyaan. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert angka 1 – 5.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 140 responden yang didapat bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid karena r-hitung tiap – tiap item > 0.166 (r-tabel) dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu nilai Cronbach’s Alpha variabel Motivasi Berwirausaha yaitu 0,772, Intensi Berwirausaha yaitu 0,841 dan Perilaku Berwirausaha sebesar 0,806. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, dan uji hipotesis menggunakan uji sobel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui identitas responden berupa usia, jenis kelamin, fakultas dan pengalaman berwirausaha. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Deskriptif

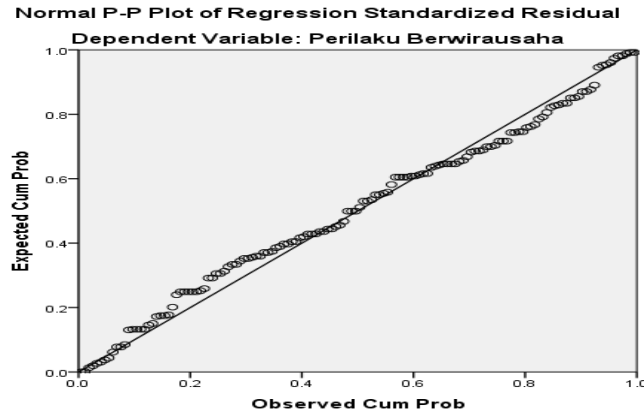
Karakteristik Responden	Kategori				
	Frekuensi (%)				
Jenis Kelamin	Laki – laki 54 (38,5%)	Perempuan 86 (61,5%)			
Usia	18 – 20 15 (10,7%)	21 – 23 125 (89,3%)	24 – 26 0%		
Asal Fakultas	Ekonomi 52 (37,1%)	Teknik 24 (17,1%)	Ilmu Sosial dan Politik 23 (16,4%)	Keguruan dan Ilmu Pendidikan 20 (14,2%)	Pertanian 21 (15%)
Pengalaman Berwirausaha	Pernah 114 (81,5%)	Belum Pernah 26 (18,5%)			

Sumber : Penulis, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh masing – masing variabel, tiap variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.



Sumber : Penulis, 2021

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3, terlihat titik – titik atau pola menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

No.	Uraian	<i>R Square</i>
1.	Persamaan 1	0,411
2.	Persamaan 2	0,299
3.	Persamaan 3	0,513

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa persamaan 1 mempunyai R Square sebesar 0,411. Hasil ini dapat mendeskripsikan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 41,1% dan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan regresi 1 ini. Pada persamaan 2 mempunyai R Square sebesar 0,299 mengandung arti bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 29,9%. Sedangkan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan regresi 2. Dan pada persamaan 3 mempunyai R Square 0,513, motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 51,3%. Sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan regresi 3 ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Uji Sign.	Uji t	Hasil
-----------	-----------	-------	-------

Hipotesis 1	$0,000 < 0,05$	$9,815 > 1,655$	Diterima
Hipotesis 2	$0,000 < 0,05$	$7,673 > 1,655$	Diterima
Hipotesis 3	$0,000 < 0,05$	$12,058 > 1,655$	Diterima

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis dilakukan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Nilai sig. menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dan diperoleh t – hitung sebesar 9,815. T – tabel diperoleh sebesar 1,655. Sehingga t – hitung sebesar 9,815 lebih besar dibandingkan dari nilai t – tabel sebesar 1,655. Hal ini berarti motivasi berwirausaha memiliki efek yang cukup besar terhadap intensi berwirausaha.

b. Hipotesis 2

Nilai sig. menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Kemudian diperoleh t – hitung sebesar 7,673. T – tabel diperoleh sebesar 1,655. Sehingga t – hitung sebesar 7,673 lebih besar dibandingkan dari nilai t – tabel sebesar 1,655. Hal ini berarti motivasi berwirausaha memiliki efek yang cukup besar terhadap perilaku berwirausaha.

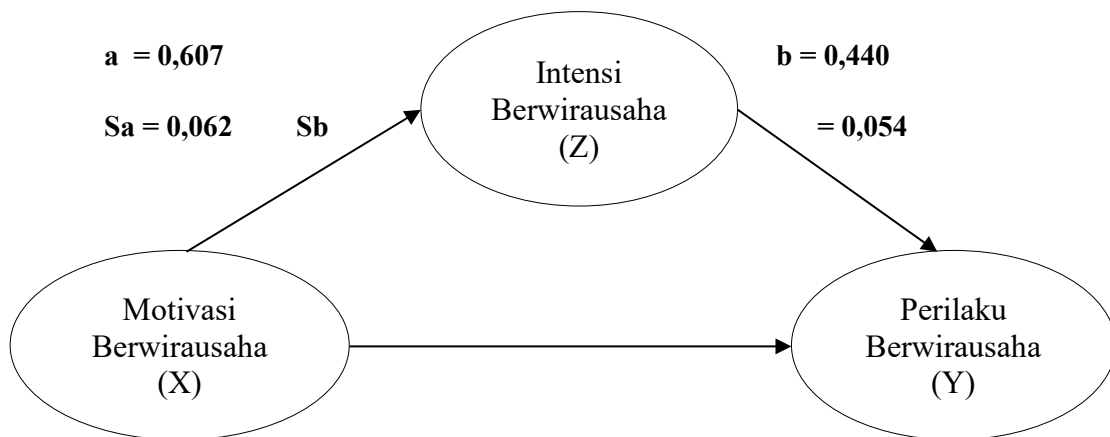
c. Hipotesis 3

Nilai sig. menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel intensi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Kemudian diperoleh t – hitung sebesar 12,058. T – tabel diperoleh sebesar 1,655. Sehingga t – hitung sebesar 12,058 lebih besar dibandingkan dari nilai t – tabel sebesar 1,655. Hal ini berarti motivasi berwirausaha memiliki efek yang cukup besar terhadap perilaku berwirausaha.

Uji Mediasi

Uji Sobel

Untuk mengetahui pengaruh mediasi dari intensi berwirausaha (hipotesis 4), maka uji yang digunakan adalah uji sobel.



Sumber: Penulis, 2021

Gambar 2. Uji Sobel

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 \cdot Sa^2 + a^2 \cdot Sb^2 + Sb^2 + Sa^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,440^2 \cdot 0,062^2 + 0,607^2 \cdot 0,054^2 + 0,054^2 + 0,062^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,001829804788}$$

$$S_{ab} = 0,042$$

Kemudian mencari nilai t – hitung

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,607 \times 0,440}{0,042}$$

$$t = 6,254$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t – hitung sebesar 6,254. Nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan nilai t – tabel sebesar 1,655. Karena t – hitung, $6,254 > t - \text{tabel } 1,655$, maka dapat disimpulkan intensi berwirausaha dapat memediasi hubungan antara motivasi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha. Dengan kata lain hipotesis keempat dapat diterima.

Dalam penelitian ini implikasi manajerial yang didapatkan berdasarkan teori – teori yang mendasari penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh. Hasil deskriptif pada penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi untuk membangun dan meningkatkan rencana atau program kewirausahaan khususnya di kalangan akademik Universitas Tidar.

Menumbuhkan niat (intensi) kewirausahaan pada seseorang dapat didasari motivasi yang kuat dari dalam diri seorang tersebut. Dorongan yang terbentuk dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan kegiatan yang diinginkannya. Oleh karena itu motivasi untuk berwirausaha yang kuat, dapat mewujudkan sebuah perilaku atau tindakan kewirausahaan pada diri seseorang. Intensi berwirausaha yang positif akan menciptakan sebuah perilaku wirausaha yang positif dan dapat terwujud sesuai motivasi awal , begitu sebaliknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel motivasi berwirausaha terhadap variabel intensi berwirausaha. Hal ini terbukti dari hasil t-hitung variabel memiliki nilai 9,815 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel yaitu 1,655, nilai signifikansi pada angka 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,641 serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,411 atau 41% telah memberikan kontribusi terhadap variabel intensi berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel motivasi berwirausaha terhadap variabel perilaku berwirausaha. Hal ini dibuktikan pada hasil t-hitung sebesar 7,673 nilai tersebut lebih besar dari t-tabel yang bernilai 1,655, nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,547 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,299 atau 29,9% telah memberikan pengaruh terhadap variabel perilaku berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel intensi berwirausaha terhadap variabel perilaku berwirausaha. Hal ini dibuktikan pada hasil t-hitung 12,058 lebih besar dari t-tabel 1,655,

nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,716 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,513 atau 51,3% memberikan kontribusi terhadap variabel intensi berwirausaha.

4. Terdapat pengaruh mediasi pada variabel motivasi berwirausaha terhadap variabel perilaku berwirausaha dan variabel intensi berwirausaha sebagai variabel mediasi. Terbukti pada pengujian statistik menggunakan uji sobel menunjukkan hasil yaitu t-hitung sebesar 6,254 lebih besar dari t-tabel 1,655, dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa variabel intensi berwirausaha dapat memediasi hubungan antara motivasi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha.
5. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak akademisi khususnya untuk mengimplementasikan kedalam suatu kebijakan atau program kerja yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan yang saat ini masih belum banyak dilirik oleh mahasiswa. Aksi aplikatif yang dapat diterapkan pada Universitas Tidar yaitu mengembangkan program pelatihan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman berwirausaha secara nyata. Selain itu, untuk mahasiswa sendiri diharapkan untuk bisa memanfaatkan kesempatan – kesempatan yang ada guna mengembangkan softskill dan hardskill mengenai wirausaha sehingga kedepannya setelah lulus atau masih berstatus mahasiswa di Universitas Tidar ini diharapkan mampu membuka lapangan usaha untuk membantu meningkatkan perekonomian Indonesia, khususnya pada masa pandemi Covid-19.

Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan positif sehingga disarankan kepada pihak pengembangan karir dan kewirausahaan dan lembaga – lembaga kewirausahaan di kampus Universitas Tidar untuk dapat meningkatkan intensi berwirausaha serta mengembangkan potensi wirausaha di lingkungan mahasiswa. Seperti, memberikan pelatihan yang secara nyata, memberikan akses dan fasilitas khusus wirausaha dan membuat agenda rutin dalam kegiatan wirausaha.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menambahkan faktor – faktor pendukung dalam meningkatkan perilaku berwirausaha.
3. Perlu adanya penelitian kedepan untuk melihat seberapa besar pengaruh intensi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa setelah lulus kuliah.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak studi literatur dan referensi dari berbagai sumber yang membahas mengenai Theory Planned of Behaviour sehingga dapat memberikan saran dan kritik yang membangun untuk pengembangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.

Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>

Carrillo-Larco, R. M., & Castillo-Cara, M. (2020). Using country-level variables to classify countries according to the number of confirmed COVID-19 cases: An unsupervised machine learning approach. *Wellcome Open Research*, 5, 56. <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.15819.1>

Choo, W. M. (2006). Entrepreneurial Intention: Triggers And Barriers To New Venture Creations in Singapore. *Singapore Management Review*, 28, 47–64.

Djaali. (2008). Doc 14. In *Psikologi Pendidikan Djaali* (p. 101).

Dong, Y., Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., ... Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>

Farhangmehr, M., Gonçalves, P., & Sarmiento, M. (2016). Predicting entrepreneurial motivation among university students: The role of entrepreneurship education. *Education and Training*, 58(7–8), 861–881. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2016-0019>

Princes, H. (2011). *Be an Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sepherd, D. A. (2017). *Enterprenuership*. In *Mc Graw Hill Education* (Vol. 10).

Jenkins, M. & J. G. (1997). Entrepreneurial Intentions and Outcomes: A Comparative Casual Mapping Study. *Journal Management Studies*, 34, 895–920.

Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2011). Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 195–218. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0154-z>

Liu, W., Yue, X. G., & Tchounwou, P. B. (2020). Response to the covid-19 epidemic: The chinese experience and implications for other countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1–6. <https://doi.org/10.3390/IJERPH17072304>

Low, M. B., & Macmillan, I. C. (1988). Entrepreneurship: Past Research and Future Challenges. *Journal of Management*, 14(2), 139–161. <https://doi.org/10.1177/014920638801400202>

Ratnawati, D. K. I. (2007). *Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dewi Ratnawati 1) Istiana Kuswardani 2)*.

Ren, L. L., Wang, Y. M., Wu, Z. Q., Xiang, Z. C., Guo, L., Xu, T., ... Wang, J. W. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1015–1024. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000722>

Sumadi, A., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *None*, 6(2), 254696.

Suryana. (2004). Memahami Karakteristik Kewirausahaan. Modul Kewirausahaan SMK.

Wibowo, B. D., & Ardianti, R. R. R. (2014). Entrepreneurial Motivation Pengusaha Sektor Formal Dan Informal Di Jawa Timur. *Agora*, 2(1), 1–14.

Wijaya, T. (2008). Studi Meta-Analisis Hubungan Efikasi Diri dan Sikap Toleransi Risiko Dengan Intensi Berwirausaha. Program Doktor Psikologi UGM.